

**KOMPARASI DAN DETERMINAN PEMBANGUNAN SUMBER
DAYA MANUSIA ANTARA KABUPATEN KOTA
DI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



OLEH:

KHAIRUL FADLI
BP/NIM 2018/18060110

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

KOMPARASI DAN DETERMINAN PEMBANGUNAN SUMBER
DAYA MANUSIA ANTARA KABUPATEN KOTA
DI SUMATERA BARAT

Nama : Khairul Fadli
BP/NIM : 2018/18060110
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP.19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI




*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**KOMPARASI DAN DETERMINAN PEMBANGUNAN SUMBER DAYA
MANUSIA ANTARA KABUPATEN KOTA DI SUMATERA BARAT**

Nama : Khairul Fadli
NIM/TM : 18060110/2018
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2	Anggota	: Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si	2. 
3	Anggota	: Dr. Zul Azhar, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Khairul Fadli
NIM/ Tahun Masuk : 18060110/2018
Tempat/ Tanggal Lahir : Padang / 20 Januari 2000
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Kecahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Payakumbuh Timur Kelurahan Siacincin Hilir
No. Hp/ Telepon : 0822-1846-2651
Judul Skripsi : Komparasi Dan Determinan Pembangunan Sumber Daya Manusia Antara Kabupaten Kota Di Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini Sah apabila ditandatangani Asli oleh tim Pembimbing, Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, September 2022

Yang menyatakan,



NIM :2018/18060110

ABSTRAK

KHAIRUL FADLI. 2022. “KOMPARASI DAN DETERMINAN PEMBANGUNAN MANUSIA ANTARA KABUPATEN KOTA DI SUMATERA BARAT”.

Pembimbing: Hasdi Aimon

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana komparasi dan determinan pembangunan manusia antara Kabupaten Kota di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan data *time series* tahun 2010-2021 dan menggunakan Model analisis regresi REM pada Kabupaten dan Kota.

Hasil pembangunan manusia di Kota lebih tinggi dengan rata-rata 76,4 daripada di Kabupaten dengan rata-rata 66,8. Dimana Pertumbuhan ekonomi yang paling menunjukkan pembangunan manusia di Kota dengan koefisien 0,062 dan Kabupaten dengan koefisien 0,065. Pertumbuhan ekonomi juga yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di Kabupaten dan Kota. Sedangkan Jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan manusia.

Berdasarkan penelitian ini disarankan agar pemerintah Sumatera Barat terus mengeliminasi Jumlah penduduk miskin dan pengangguran terbuka dan penambahan jumlah penduduk yang tidak berfokus pada kuantitas namun kualitas penduduk baik di Kabupaten ataupun Kota, serta pemerintah juga terus mengembangkan pertumbuhan ekonomi baik dari sektor perdagangan, pekebunan, pertanian ataupun perlautan tidak hanya di daerah Kota atau Kabupaten besar saja seperti Padang dan Agam namun juga di daerah lain seperti Kepulauan Mentawai, Sawahlunto dan lainnya agar pembangunan manusia terus meningkat.

Kata Kunci: *Pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Interaksi Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Antara Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat”.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis menyadari pengetahuan yang dimiliki masih sangat terbatas. Bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis dalam proses pembelajaran ini. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing dan selaku pembimbing akademik penulis yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan masukan dengan ikhlas demi kesempurnaan skripsi ini. Berikutnya, dengan segala kerendahan hati penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang sangat berjasa dalam mendidik penulis dengan rasa tulus dan kasih sayang serta memberikan dukungan baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Adry, S.E., M.E selaku Kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sekaligus selaku penguji yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. **Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si** selaku penguji (1) dan **Bapak Dr. Zul Azhar, M.Si** selaku penguji (2) yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Asma Lidya, Amd selaku admin Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
7. Senior-senior Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak memberikan bantuan dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2018 tanpa terkecuali yang telah memberikan semangat, keceriaan dan mengukir cerita indah tak terlupakan untuk kehidupan penulis selama menjalani studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Para sahabat terdekat yang sangat penulis sayangi yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis dengan tulus dan ikhlas.
10. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanyakritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi ladang ibadah bagi penulis, akhir kata penulis ucapkan *jazakumullahu khairan*.

Padang, Agustus 2022

KHAIRUL FADLINIM.

18060110

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS..	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Pembangunan Manusia	16
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	25
3. Jumlah Penduduk.....	28
4. Jumlah Penduduk Miskin	30
5. Tingkat Pengangguran Terbuka.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	39
C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Jenis Data dan Sumber Data.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Definisi Operasional.....	49
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
1. Deskripsi Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Sumatera Barat ...	64
2. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat	68
3. Deskripsi Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota Sumatera Barat	72
4. Deskripsi Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota Sumatera Barat	76

5. Deskripsi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Sumatera Barat	80
B. Analisis Induktif.....	83
1. Estimasi Model Regresi Panel terpilih.....	84
2. Uji Regresi Panel	88
3. Uji Asumsi Klasik.....	91
4. Pengujian Hipotesis	98
5. Perbandingan Kabupaten dan Kota Di Sumatera Barat.....	102
C. Pembahasan	103
1. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat	104
2. Jumlah Penduduk Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat.....	104
3. Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat	105
4. Tingkat Pengangguran Terbuka Ekonomi terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat.....	106
5. Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat	107
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/kota di Sumatera Barat	5
Gambar 1.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Sumatera Barat	7
Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Kabupaten/kota di Sumatera Barat	9
Gambar 1.4 Data Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat	11
Gambar 1.5 Data Pengangguran Kabupaten/kota di Sumatera Barat	13
Gambar 2.1. Lingkaran Setan Kemiskinan	34
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Kabupaten	97
Gambar 4.2 Uji Normalitas Kota	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Kategori Pembangunan Manusi	3
Tabel 3.1 Tabel Durbin Waston	63
Tabel 4.1 Data IPM Kabupaten/Kota Sumatera Barat	69
Tabel 4.2 Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Sumatera Barat	72
Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Sumatera Barat	76
Tabel 4.4 Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Sumatera Barat	79
Tabel 4.5 Data Pengangguran Kabupaten/Kota Sumatera Barat	81
Tabel 4.6 Hasil Estimasi CEM Kabupaten	84
Tabel 4.7 Hasil Estimasi FEM Kabupaten	84
Tabel 4.8 Hasil Estimasi REM Kabupaten	85
Tabel 4.9 Hasil Estimasi CEM Kota	86
Tabel 4.10 Hasil Estimasi FEM Kota	86
Tabel 4.11 Hasil Estimasi REM Kota	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Chow Kabupaten	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Hasuman Kabupaten	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Lagtange Multiplier	89
Tabel 4.15 Hasil Uji Chow Kota	90
Tabel 4.16 Hasil Uji Hasuman Kota	91
Tabel 4.16 Hasil Estimasi REM Kabupaten	92
Tabel 4.18 Hasil Estimasi FEM Kota	94
Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas Kabupaten-1	97

Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas Kabupaten-2	98
Tabel 4.21 Hasil Uji Multikolinearitas Kabupaten-2	98
Tabel 4.22 Hasil Uji Heterokedastisitas Kabupaten	98
Tabel 4.23 Hasil Uji Autokorelasi Kabupaten	99
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas Kota-1	100
Tabel 4.25 Hasil Uji Multikolinearitas Kota-2	100
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas Kota-3	100
Tabel 4.26 Hasil Uji Heterokedastisitas Kota	101
Tabel 4.27 Hasil Uji Autokorelasi Kota	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

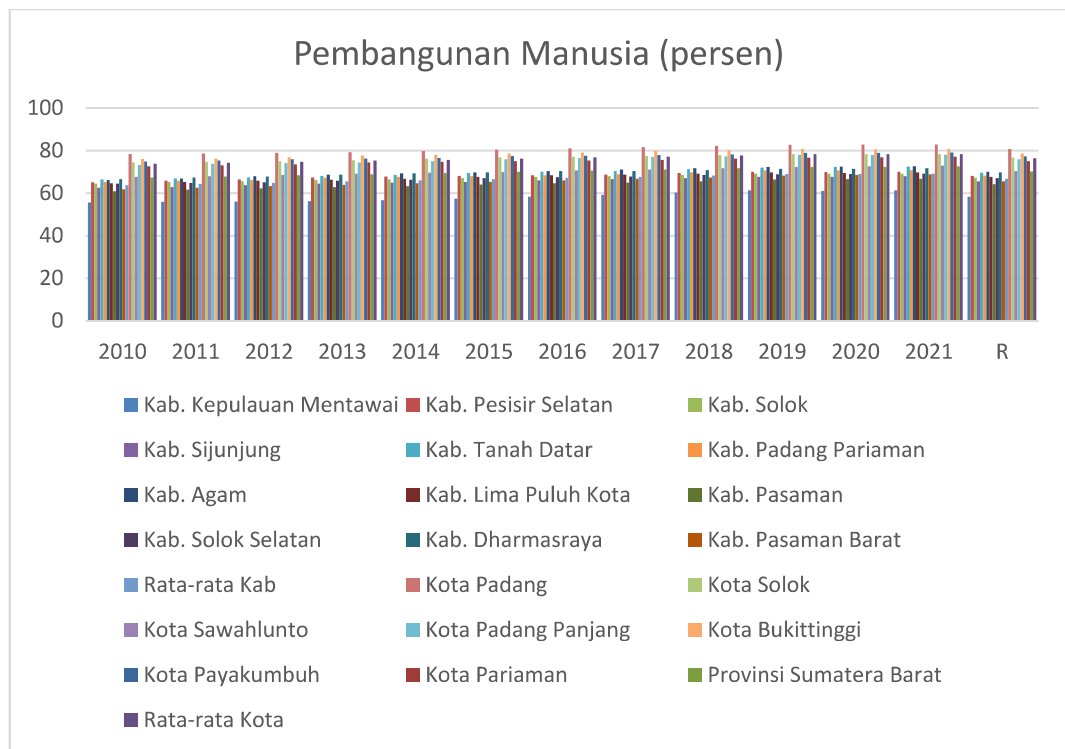
Indonesia sedang menjalankan proses pembangunan manusia atau proses pembangunan manusia (SDM). Pembangunan manusia yaitu pertumbuhan positif dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusianya. *United Nations Development Programme (UNDP)* menempatkan manusia sebagai kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Hal ini tampak sederhana namun sangat penting dan hal ini sering terlupakan karena kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang (Yennita & Mardison, 2022).

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)*. IPM dibentuk oleh 3 dimensi yaitu Umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan dan Standart hidup layak. Selain melihat kemajuan pembangunan manusia, dengan IPM dapat mengetahui peringkat/level pembangunan suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia ini dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin dan pengangguran terbuka,

belanja daerah, kepadatan penduduk, belanja modal, pengeluaran pemerintah dan beberapa faktor lainnya.

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 12 Kabupaten dan 7 Kota. Sumatera Barat terus berusaha meningkatkan pembangunan manusia (PM) guna mensejahterakan kehidupan rakyatnya. Pada Sumatera Barat ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Pembangunan Manusia (PM) mulai dari pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, tingkat pengangguran terbuka dan sebagainya.

Pada Sumatera Barat tingkat pembangunan manusia sesuai dengan grafik di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021 (data yang diambil pada bps merupakan data yang diolah menggunakan metodologi perhitungan Metode Baru)

Gambar 1.1 Pembangunan Manusia Kabupaten di Sumatera Barat (Persen)

Pada Gambar 1.1 diatas, Data pembangunan manusia di atas di ambil dengan pengolahan data terbaru pada BPS. Pengolahan data terbaru atau metode terbaru ini menggunakan indikator kesehatan, pendidikan (harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah) dan dimensi pengeluaran. Dimana yang dulunya Angka Melek Huruf pada metode lama diganti dengan Angka Harapan Lama Sekolah serta Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. angka Pembangunan manusia dihitung dari agregasi 3 dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Pembangunan Manusia Sumatera Barat mengalami kenaikan pembangunan manusia secara perlahan dan ada juga penurunan di beberapa tahun. Akan tetapi pembangunan manusia kota lebih tinggi dari pada Kabupaten dan Provinsi Sumbar. Hal ini dilihat dari rata-rata Kabupaten 66,8 %, untuk rata-rata Kota 76,4 % dan Provinsi Sumatera Barat terdapat index rata-rata pembangunan manusia sebesar 72,07%.

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (BPS), merincikan kategori Pembangunan manusia

Tabel 1.1 Kategori Pembangunan manusia

Kategori	Keterangan
<60	Rendah
60<70	Sedang
70<80	Tinggi
>80	Sangat tinggi

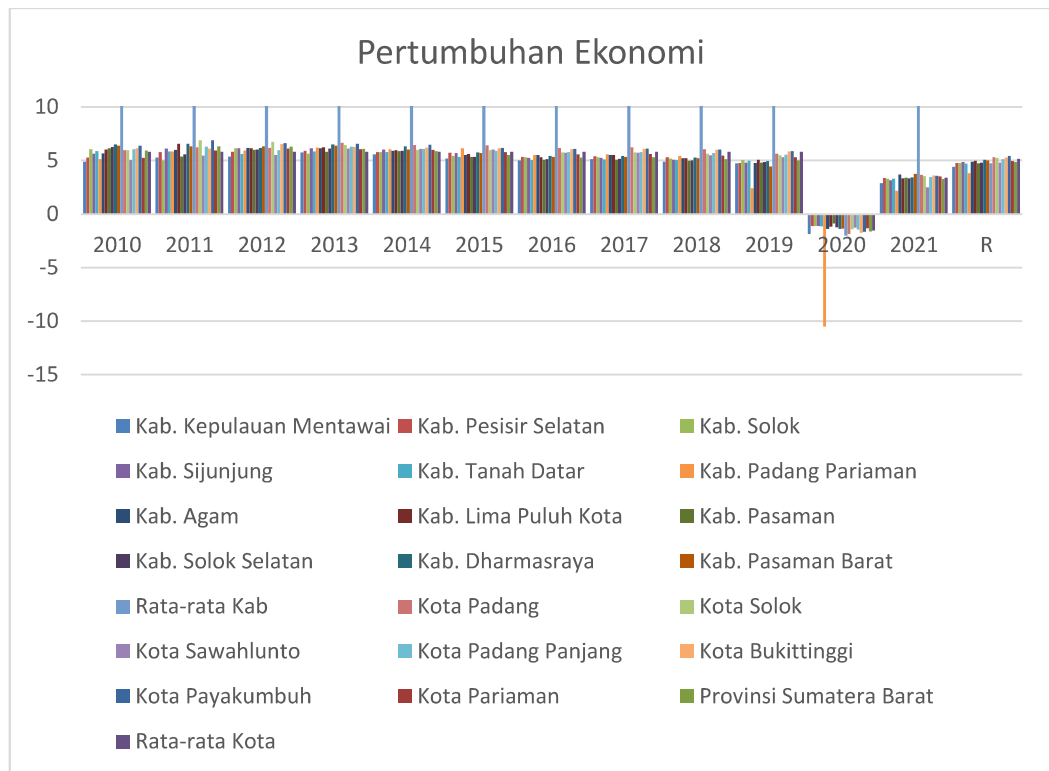
Sumber: www.bps.go.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat terjadinya perbedaan atau kesenjangan pencapaian pembangunan manusia antara Kabupaten dan Kota tahun 2010 – 2021. Dimana Kabupaten total rata-rata 66,8% masuk pada kategori sedang dan Kota total rata-ratanya 76,4% masuk pada kategori tinggi. Sehingga pembangunan manusia Kota lebih tinggi daripada Kabupaten.

Penyebab pembangunan manusia Kabupaten lebih rendah dari pada Kota salah satunya karena kesehatan kabupaten lebih rendah dari pada kota. Indikator kesehatan adalah umur harapan hidup. Pada umur harapan hidup tertinggi adalah Kota Bukittinggi sedangkan terendah adalah Kepulauan Mentawai hal ini diduga untuk memenuhi sarana prasarana bagian kesehatan masih susah untuk dijangkau.

Pada pembangunan manusia faktor yang mempengaruhi dan perlu diperhatikan sejalan dengan peningkatan kualitas pembangunan manusia ada banyak seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin, serta pengangguran. Keberhasilan pembangunan manusia suatu daerah atau negara salah satunya dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi. Setiap daerah selalu menetapkan target pertumbuhan yang lebih baik dari tahun sebelumnya pada perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya. Pada kenyataannya, manfaat pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak otomatis dapat dinikmati oleh seluruh masyarakatnya. Terjadi ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan, jumlah penduduk miskin, dan pengangguran. Ketimpangan dari pendapatan bisa dilihat dari tingginya

angka indeks gini ratio. Untuk pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat sesuai dengan grafik dibawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Sumater Barat (Persen)

Dilihat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten dan Kota Sumatera Barat pada tahun 2010-2020 mengalami fluktuasi dan penurunan paling drastis di tahun 2020 yaitu pada masa pandemi COVID-19. Lalu perlahan menormal pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 tapi belum melewati pertumbuhan ekonomi di tahun 2010-2019. Pertumbuhan Ekonomi Kota lebih tinggi daripada Kabupaten dan provinsi Sumbar. Dimana rata-rata Kota 5,16%, Kabupaten rata-ratanya 4,74%, dan rata-rata Provinsi 4,87%. Dengan Kabupaten paling tinggi adalah Dharmasraya dan Kota paling tinggi adalah

Payakumbuh sedangkan paling rendah adalah Kabupaten Padang Panjang dan Kota Sawahlunto.

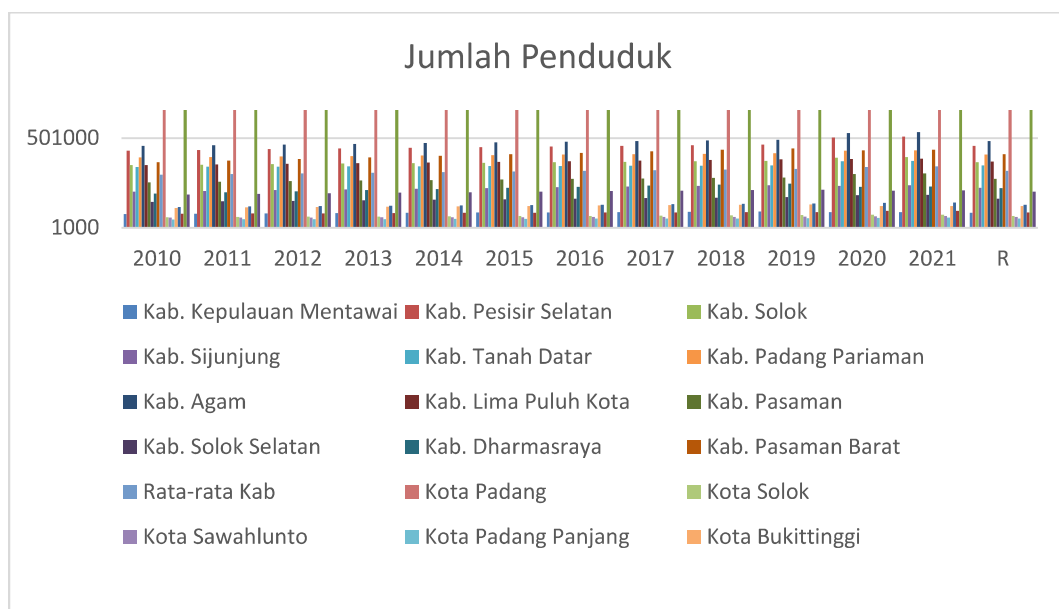
Terdapat fenomena dimana Pertumbuhan Ekonomi menurun akan tetapi pembangunan manusia meningkat. Hal ini berarti Pertumbuhan ekonomi baik dari sektor tersier maupun primer ketika pertumbuhan ekonomi meningkat pembangunan manusia akan menurun.

Perekonomian adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Peningkatan ekonomi seringkali berkaitan dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah sebagai pelaksana pembangunan tentunya memerlukan Manusia (SDM) yang sangat baik sebagai modal untuk menjalankan proses pembangunan. Karena kemajuan dibidang ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam suatu proses pembangunan tapi unsur tersebut bukan hanya satu-satunya indikator yang dapat mendorong kemajuan suatu perekonomian. Pembangunan manusia juga harus menjadi bagian yang paling berharga dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dilihat dari segi ekonomi dan material semata. Oleh sebab itu suatu pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multi-dimensi.

Dalam ilmu ekonomi dikemukakan berbagai teori yang membahas tentang bagaimana pembangunan ekonomi harus ditangani untuk mengejar keterbelakangan. Sampai akhir tahun 1960, para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya, sehingga dapat

melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatakan kemakmuran masyarakat(Harlik, Amir, 2013). Di Sumatera Barat (Yanti & Meirinaldi, 2021) pertumbuhan ekonomi pada pengeluaran konsumsi rumah tangga setiap tahunnya menunjukkan jumlah yang meningkat, tetapi belum mampu untuk menggenjot peningkatan pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

Walaupun salah satu keberhasilan pembangunan suatu daerah atau negara adalah pertumbuhan ekonomi. Tetapi pembangunan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi namun juga jumlah penduduk. Perkembangan jumlah penduduk provinsi Sumatera Barat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Terbuka Kabupaten/kota di Sumater Barat (Jiwa)

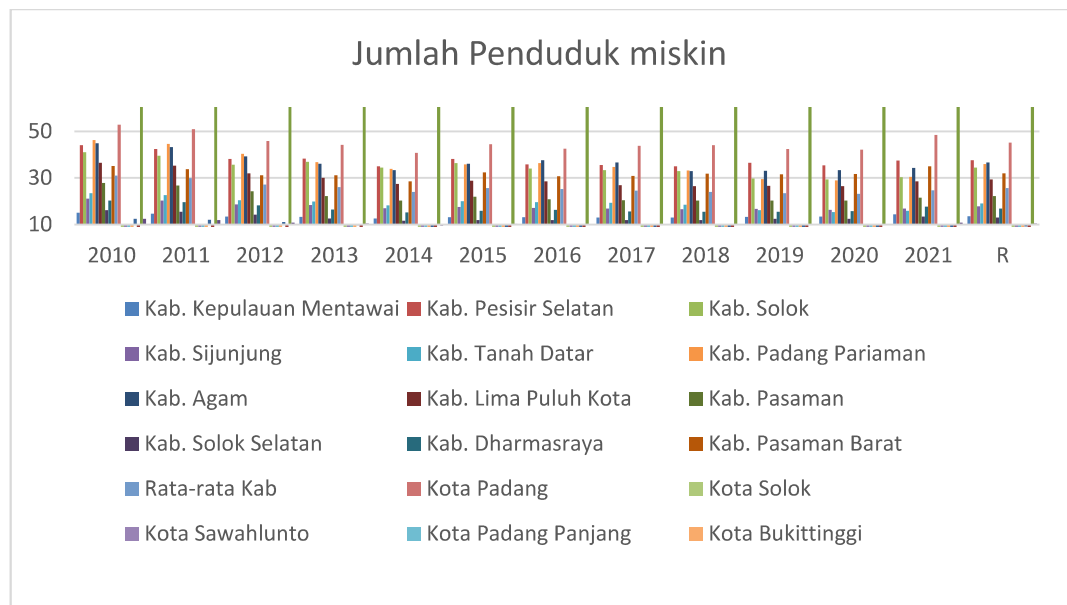
Pada tabel 1.3 di atas, dibagian Kabupaten cenderung mengalami peningkatan dari pada Kota tetapi masih lebih tinggi provinsi. Dimana rata-rata Kabupaten 317743 jiwa, rata-rata Kota 201872 jiwa dan Provinsi 51552 jiwa. Kabupaten tertinggi adalah Pesisir Selan dan terendah adalah Solok Selatan. Sedangkan dikota yang tertinggi Padang dan terendah Padang Panjang.

Kenaikan jumlah penduduk bisa diakibatkan karena pembangunan manusia yang meningkat, sehingga banyak orang ingin memperbaiki diri serta mempersiapkan diri di kabupaten agar nanti bisa lebih baik ketika sampai di Kota. Karena tekanan di Kota baik dalam pekerjaan lebih tinggi daripada di desa. Jika jumlah penduduk menaik kemungkinan pembangunan manusia juga meningkat.

Penduduk yang berkualitas berarti penduduknya mampu mengatasi masalah sendiri baik segi ekonomi ataupun gaya hidupnya. Jumlah Penduduk tidak akan terpatok pada kuantitas namun kualitas karena tingkat pertumbuhan penduduk atau tingkat jumlah penduduk bukan hanya sekedar jumlah. Masalah penduduk menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Pada konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terpecah menjadi dua yaitu ada yang menganggap sebagai penghambat pembangunan dan pula yang menganggap sebagai pemacu pembangunan (Zakaria, 2018). Sebagai pemacu berarti penduduk memberikan kontribusi dalam pembangunan daerah dengan kemampuan yang dimiliki. Sedangkan penghambat merupakan penduduk

yang tidak memberikan kontribusi pada pembangunan karena beberapa faktor bisa karena tidak memiliki kemampuan atau karena rasa malas yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan kemiskinan dan pengangguran.

Selain jumlah penduduk faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia yaitunya Kemiskinan, Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang masih sulit terpecahkan hampir di setiap daerah di Indonesia. Dilihat dari data kemiskinan pada tahun 2017-2021 tingkat kemiskinan sangat mempengaruhi terhadap pembangunan yang terjadi di Sumatera Barat berikut data kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat dari tahun 2017-2021, seperti pada grafik berikut ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Gambar 1.4 Kemiskinan Kabupaten/kota di Sumatera Barat (Ribu jiwa)

Pada gambar 1.4 dapat dilihat jumlah penduduk miskin Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengalami fluktuasi selama 12 tahun terakhir. Dimana jumlah penduduk miskin Kota rata-ratanya 10,4 ribu jiwa lebih tinggi dari pada Kabupaten yaitu 25,7 ribu jiwa tetapi jumlah penduduk miskin Provinsi

381 ribu jiwa masih lebih tinggi daripada Kota dan Kabupaten. Pada Kabupaten yang tertinggi adalah Pesisir Selatan, Padang, Pariaman dan Agam sedangkan yang terendah adalah solok selatan dan kepulauan mentawai. Pada Kota yang tertinggi adalah kota Padang yang terendah Sawahlunto. Pada tahun 2020 terdapat pandemi COVID-19 sehingga banyak orang yang di PHK dan susah mencari pekerjaan. Meskipun beberapa tahun angka kemiskinan di Sumatera Barat mengalami penurunan tetapi jumlah masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan sangat tinggi, hal itu dibarengi oleh rendahnya penurunan angka kemiskinan di Sumatera Barat. Dan dilihat dari perkembangan tahun ke tahun lebih banyak kenaikan data kemiskinan daripada penurunan.

Fenomena yang didapatkan pembangunan manusia meningkat akan tetapi Kemiskinan mengalami fluktuasi. Sehingga ketika kemiskinan meningkat belum tentu pembangunan menurun.

Pada Faktor pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Kemiskinan dan pengangguran mempunyai kaitan yang erat satu sama lain. Jumlah pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemakmuran hidup masyarakat melalui berkurangnya pendapatan masyarakat yang akan mempunyai kecenderungan untuk meningkatnya kemiskinan. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami tingkat pengangguran paling tinggi di setiap tahunnya di lihat dari tahun 2010-2021 pengangguran paling tinggi. Berikut data dari Pengangguran Kabupaten di Sumatera Barat di bawah ini:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2021

Tabel 1.5 Pengangguran Terbuka Kabupaten/kota di Sumatera Barat (Persen)

Pada tabel 1.5 Dapat terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka naik turun (fluktuasi). Tingkat pengangguran terbuka Kota lebih tinggi daripada Kabupaten dan Provinsi dimana rata-rata Kabupaten adalah 4,9%, Kota rata-ratanya 7,73% dan Provinsi 6,42%. Di Kota Pengangguran terbuka paling tinggi adalah Padang dan terendah adalah Payakumbuh sedangkan Kabupaten pengangguran tertinggi adalah Padang Pariaman dan Pesisir Selatan dan terendah adalah Kepulauan Mentawai.

Pengangguran terbuka Kota lebih tinggi dari pada Kabupaten. Hal ini berarti terlihat banyaknya lowongan pekerjaan tidak menjamin pengangguran di tempat tersebut sedikit. Karna setiap pekerjaan memiliki spesifikasi masing-masing sehingga tidak semua orang dapat lolos dan diterima kerja. Walaupun kemampuan seseorang bagus tetapi tidak di bidang yang tepat maka kemampuannya tidak akan dapat digunakan. Belum lagi pada masa

pandemi banyak orang yang di PHK hal ini membuat pengangguran kota makin meningkat. Fenomena yang di dapat pembangunan manusia meningkat dan Pengguran juga meningkat.

Jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat masih tinggi dari tahun ketahun. Oleh sebab itu jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan jumlah penduduk miskin(koto, 2015). Lalu besarnya pertumbuhan penduduk yang menganggur akan menyebabkan semakin besar pula investasi Manusia bidang pendidikan yang harus diinvestasikan pemerintah daerah untuk menciptakan tren positif pertumbuhan ekonomi, Tidak hanya kemiskinan, di Sumatera Barat menjadi bagian dari pengangguran terbuka. Jika dilihat dari tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat, Sumatera Barat dapat dikatakan memiliki pengangguran terbuka cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera.

Dengan kerangka Pemikiran tersebut, disusunlah pembangunan manusia sebagai Sebuah Indeks komposit yang terdiri dari 4 kriteria dalam pencapaian tujuan pembangunan manusia. Pertama pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari nilai data pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, Kedua jumlah penduduk yang dilihat dari nilai data data jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Sumatera Barat, ketiga penduduk

miskin yang dilihat dari nilai data penduduk miskin ekonomi Kabupaten/Kota Sumatera Barat, ke empat pengangguran terbuka yang dilihat dari nilai data Kabupaten/Kota di Sumatera Barat (Irfan, 2006).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizaldi zakaria dengan judul “Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016”. Hasil regresi terbaik menggunakan metode data panel *Fixed Effect Model* diketahui bahwa variabel Tingkat Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan variabel Tingkat Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembangunan Manusia (SDM) haruslah diperhatikan karena hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam kemajuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap variabel terikat yaitu pembangunan manusia di Sumatera Barat. Sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “*Komparasi dan*

Determinan Pembangunan Manusia Di Sumatera Barat Tahun 2010-2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia antara Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk terhadap pembangunan manusia antara Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh jumlah penduduk miskin terhadap pembangunan manusia antara Kabupaten/Kota Di Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pembangunan manusia antara Kabupaten/Kota di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepadatan penduduk terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat.

4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pembangunan manusia di Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

- a) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang penelitian ilmiah.
- b) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi penelitian lain yang melakukan penelitian pada tema dan masalah yang sama, penulis berharap ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Penulis juga berharap penelitian ini dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta masukan bagi pemerintah selaku pengambil kebijakan agar dapat lebih cermat dan memperhatikan secara khusus terhadap pembangunan Manusia (SDM) khususnya di Sumatera Barat.